

ANALISIS PELAKSANAAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BATANG HARI

Anisa Indah Mulyani¹, Enggin Rios², Inda Salsabila³, Firmansyah⁴, Amrizal⁵, Sukatin⁶
^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAI Nusantara Batang Hari, Indonesia
* Corresponding Email: anisaindah.mul@gmail.com

ABSTRAK

Setiap anggota masyarakat memiliki hak yang setara untuk mendapatkan pendidikan berkualitas. Pendidikan berkualitas diartikan sebagai sistem pendidikan yang mencapai atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar Nasional Pendidikan merupakan standar atau kriteria minimal terkait sistem pendidikan yang diselenggarakan. Untuk mencapai atau melebihi Standar Nasional Pendidikan, madrasah perlu mengimplementasikan dan melaksanakan elemen mutu yang akan menjadi kunci keberhasilan setiap upaya peningkatan mutu.

Kata Kunci: Pendidikan, Berkualitas, Standar.

ABSTRACT

Every citizen has the same right to obtain quality education. Quality education is education that reaches or exceeds the National Education Standards (SNP). The National Education Standards in Indonesia represent the basic criteria and minimum requirements for the education system. Striving to meet or surpass these standards is essential for enhancing the quality of education, schools must uphold and implement quality pillars which will be an important ingredient for any successful quality initiative. In order to achieve the vision and mission of the madrasah and hopes for good improvements for the madrasah in the future. In order to achieve the vision and mission of the madrasah and hopes for good improvements for the madrasah in the future.

Keywords: Education, Quality, Standard.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa Sistem Pendidikan Nasional merupakan serangkaian komponen pendidikan yang saling berhubungan secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan tersebut adalah untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kualitas kehidupan serta martabat manusia Indonesia. Selanjutnya, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mewajibkan setiap Satuan Pendidikan, baik dalam jalur formal maupun nonformal, untuk melaksanakan penjaminan mutu pendidikan.

Seiring dengan perkembangan waktu, peraturan pemerintah mengalami perubahan, seperti yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 yang mengubah Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan. Standar nasional pendidikan mencakup nilai-nilai Pancasila, Undang-

Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika. Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021, Standar Nasional Pendidikan menetapkan kriteria minimal terkait sistem pendidikan di seluruh Wilayah Oknum Persatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan Terdiri dari delapan standar yaitu : Standar isi, Standar koperasi Lulusan, Standar Proses, Standar Pendidik dan Standar Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan merupakan kunci utama dalam mencapai mutu sistem pendidikan. Ini mencakup kriteria minimal yang berlaku untuk seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk melampaui atau mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP), sekolah harus menjalankan pilar mutu sebagai unsur kunci dalam setiap usaha untuk mencapai mutu yang tinggi. Pilar mutu ini terdiri dari lima aspek, yakni fokus pada pelanggan, keterlibatan total, pengukuran, komitmen, dan perbaikan berkelanjutan.

Sebagai institusi pendidikan Islam yang berakar dalam masyarakat, madrasah dianggap sebagai manifestasi dari kebudayaan bangsa Indonesia yang perlu diperhatikan dan diperkuat. Madrasah memiliki peran besar dalam meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan masyarakat Indonesia. Kualitas pendidikan madrasah di era tahun 1966-1998, yang secara struktural berada di bawah Kementerian Agama/Departemen Agama, menunjukkan tingkat adaptasi yang tinggi. Sebelumnya, madrasah dianggap eksklusif dan terasing, menjadi sekolah kelas dua setelah pendidikan di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Situasi ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya mutu manajemen kepemimpinan di madrasah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis, menguraikan, dan merangkum berbagai kondisi serta situasi berdasarkan data yang terkumpul dari observasi terhadap masalah yang menjadi fokus penelitian. Fokus pada penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, beserta tim penjaminan mutu. Sementara dalam metode analisis data yang digunakan melibatkan langkah-langkah seperti pengumpulan informasi, penyederhanaan data, presentasi data, dan formulasi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemetaan Mutu

Peta mutu merupakan luaran dari kegiatan suatu satuan pendidikan melakukan kajian terhadap standar mutu. Setidaknya ada tiga (3) hal dalam merumuskan standar mutu agar melahirkan suatu capaian standar atau peta mutu yaitu: 1) melakukan kegiatan evaluasi diri yang dikenal dengan Evaluasi Diri Sekolah (EDS), 2) mengidentifikasi seluruh akar masalah yang dihadapi sekolah, dan 3) merumuskan solusi dalam bentuk rekomendasi.

Membentuk kelompok penjaminan mutu pendidikan di Madrasah diperlukan untuk mempercepat pencapaian mutu pendidikan yang sesuai dengan 8 Standar Nasional Pendidikan. Hal ini dilakukan dengan melakukan pemetaan terhadap mutu pendidikan di setiap satuan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari, dalam mengembangkan penjaminan mutu di madrasah ada tim nya yang ditugaskan, ada beberapa orang yang diketuai oleh wakil ketua bidang kurikulum. Tim penjaminan mutu tersebut bertugas untuk melaksanakan kegiatan penjaminan mutu kelulusannya atau mutu sarana dan sumber daya manusia atau yang lainnya. Jadi mereka inilah yang bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan penjaminan mutu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari yang melibatkan serangkaian langkah untuk memastikan kualitas pendidikan. Upaya tersebut mencakup pengawasan mutu, evaluasi proses belajar mengajar, dan penerapan standar pendidikan. Dengan demikian, MAN berkomitmen untuk menjamin standar kualitas yang tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan, memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Mutu yang dimaksud contohnya mutu lulusan, itu bisa dilihat dari beberapa alumni yang sudah diterima di perguruan tinggi favorit, itu suatu bentuk atau upaya yang dilaksanakan oleh tim penjaminan mutu. Dari kelas X itu sudah dimulai atau dilakukan penelusuran terhadap siswa siswi yang akan melanjutkan pendidikannya ke perguruan atau yang berminat ke perguruan tinggi favorit. Mereka itulah yang digembleng oleh tim penjaminan mutu agar mereka benar-benar bisa masuk di perguruan tinggi favorit yang diinginkan, dan ini juga bekerjasama dengan orang tua wali murid. Apalagi kalau dilihat di dalam sistem akreditasi pendidikan memang mutu lulusan itu komponen yang pertama yang harus di munculkan di 4 komponen akreditasi itu, sehingga membuat para alumni sukses dibidangnya masing-masing. Untuk di Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari ini kita sudah ada yang menjadi ASN (Aparatur Sipil Negara), ada yang berkiprah di masyarakat menjadi kepala desa dan sekdes dan ada juga yang di masyarakat itu jadi petugas keagamaan jadi imam khatib. Itulah potret peningkatan mutu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari.

Kemudian tak luput pula daripada siklus internal untuk penjaminan mutu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari yakni dengan melakukan setiap pekerjaannya di mulai dengan perencanaan program, salah satu program nya itu pemetaan mutu, terutama pemetaan mutu dari output. Untuk peningkatan mutu output ini di awali dengan input (penerimaan peserta didik) karena konsep nya adalah dengan input yang bermutu akan mengeluarkan output yang bermutu, oleh karena itu dengan mengawali program itu melalui cara seleksi peserta didik baru yang memang memenuhi kriteria dan syarat untuk menjadi siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari. Setelah di terima baru di proses. Proses peningkatan mutu yang bermutu tersebut akhirnya menjadi output yang bermutu. Dalam proses ini tentu melalui belajar mengajar melalui bimbingan oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan agar siswa memiliki kualitas atau madrasah memiliki lulusan kualitas yang bermutu.

Berdasarkan uraian diatas, pemetaan mutu yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari sudah terpenuhi dan telah berjalan dengan lancar. Hal tersebut dapat diamati melalui kinerja yang baik, yang tercermin dalam keberadaan sebuah tim

penjaminan mutu yang bertugas merencanakan serta mengatur kegiatan yang berkaitan dengan penjaminan mutu guna tercapainya mutu yang mengacu pada standar nasional pendidikan.

2. Perencanaan Peningkatan Mutu

Proses perencanaan merupakan elemen yang signifikan dan krusial sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan, serta merupakan faktor kunci untuk meningkatkan efektivitas aktivitas pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan di berbagai tingkat dan jenis pendidikan, baik secara nasional maupun lokal.

Perencanaan mencakup serangkaian kebijakan dan peraturan yang dirancang untuk diimplementasikan dengan mempertimbangkan peluang, tantangan, dan hambatan, serta menetapkan arah menuju pencapaian tujuan yang lebih baik di masa mendatang. Dengan lebih tegas, dapat dijelaskan bahwa perencanaan bertujuan menjadi penghubung antara teori dan praktik, dan berfungsi sebagai alat kontrol untuk masa depan melalui tindakan yang dilakukan saat ini. Melalui proses perencanaan, seseorang juga dapat mengantisipasi kejadian yang tidak diinginkan dan merancang langkah-langkah bertahap untuk mencapai tujuan. Perencanaan peningkatan mutu dilakukan dengan menggunakan peta mutu sebagai masukan utama.

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari, dalam menetapkan sebuah perencanaannya melalui kesepakatan oleh seluruh stakeholder yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari ini, baik itu guru, pegawai, komite ataupun stakeholder lain merumuskan apa saja mutu yang akan dicapai, mutu yang dimaksud itulah mutu yang tercantum dalam visi misi madrasah. Sebagaimana visi misi madrasah ini Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari yang berkualitas, nah itulah tujuan yang akan dicapai melalui rencana-rencana program yang sudah di sepakati melalui stakeholder yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari ini. Demi akan terwujudnya visi dan misi yang telah di tetapkan dan demi menciptakan sebuah madrasah yang bermutu maka perlu dilakukannya evaluasi setiap setahun sekali. Tujuan melakukan sebuah evaluasi tersebut guna menemukan kelemahan-kelemahan atau berbagai hal yang perlu diperbaiki. Sehingga dengan ditemukannya kelemahan-kelemahan dalam madrasah, agar mampu membentuk serta mampu menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan ini menjadi lebih baik untuk kedepannya. Dalam melakukan evaluasi tersebut mengadakan pertemuan dengan beberapa panitia penjamin mutu, yang terdiri dari kepala madrasah, guru, dan komite madrasah.

Berdasarkan uraian diatas, dalam perencanaan peningkatan mutu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditandai dengan dilaksanakannya pengevaluasian setiap setahun sekali yang bertujuan untuk menemukan kelemahan-kelemahan sehingga dapat menciptakan madrasah kearah yang lebih baik.

3. Pelaksanaan Pemenuhan Mutu

Pemenuhan mutu ini mencakup manajemen lembaga pendidikan dan pelaksanaan aktivitas pembelajaran. Madrasah yang berkualitas tinggi sangat terkait erat dengan partisipasi penuh masyarakat di dalamnya. Kualitas memerlukan keterlibatan total dalam

memastikan kepuasan pelanggan, yang pada gilirannya mendorong peningkatan kinerja staf dan siswa dalam menjalankan tugas mereka dengan optimal.

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari, dalam proses pelaksanaan pemenuhan mutu belum sepenuhnya mencapai target karena tidak semua yang di sepakati ada yang mencapai target. Namun untuk siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi melalui jalur SNMPTN itu sudah mencapai 100 persen berjalan itu sudah di sepakati dengan komite madrasah dan wali siswa, sementara proses pemenuhan mutu yang belum berjalan kita lulusan ada melanjutkan pendidikan dan ada beberapa persen yang tidak melanjutkan.

Berdasarkan uraian diatas, pelaksanaan pemenuhan mutu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Hal ini di tandai dengan adanya beberapa persen siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi digunakan untuk memverifikasi bahwa peningkatan mutu dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dirancang. Hasil dari kegiatan ini mencakup penyusunan laporan pelaksanaan pemenuhan standar nasional pendidikan serta penerapan rencana peningkatan mutu oleh satuan pendidikan. Selain itu, termasuk dalam proses ini adalah memberikan rekomendasi untuk tindakan perbaikan apabila terdapat penyimpangan dari rencana dalam pelaksanaan peningkatan mutu. Dengan demikian, proses ini memberikan jaminan bahwa peningkatan mutu akan berlangsung secara berkelanjutan.

Menurut hasil penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari, evaluasi dan monitoring pasti ada kerena itu merupakan salah satu prinsip manajemen yang dilakukan secara periode atau berkala. Dalam kegiatan monitoring dan evaluasi tersebut untuk pertahunnya mengevaluasi setiap siswa yang keluar, mengevaluasi beberapa persen dari mereka yang melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi, mengevaluasi seberapa persen lagi dari mereka yang melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi favorite, berapa persen dari mereka yang diterima di Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), berapa persen dari mereka di terima melalui jalur seleksi bersama dan seterusnya itu tetap di evaluasi setiap tahun untuk melihat kualitasnya.

Melakukan monitoring dan evaluasi berguna sebagai bahan feedback (timbal balik) untuk melakukan perbaikan-perbaikan program, melakukan perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan atau kendala-kendala yang yang di hadapi dalam menjalankan program penjaminan mutu ini.

Berdasarkan uraian diatas, implementasi peningkatan kualitas melalui monitoring/pemantauan dan evaluasi sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditandai dengan adanya pengevaluasian dalam setiap tahunnya.

5. Penetapan Standar Mutu Baru dan Penyusunan Strategi Peningkatan Mutu

Dengan merujuk kepada hasil pemantauan dan evaluasi, lembaga pendidikan telah menetapkan standar mutu yang lebih tinggi daripada standar dasar yang ada. Dengan melaksanakan semua tahapan dalam sistem penjaminan mutu internal secara independen

dan berkelanjutan, diharapkan dapat membentuk suatu budaya mutu di dalam unit pendidikan. Budaya mutu ini akan mendorong unit pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan secara konsisten, sehingga kualitas pendidikan akan terus berkembang dari waktu ke waktu.

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari, penetapan standar mutu bertujuan agar para lulusannya setidaknya dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Keyakinannya adalah bahwa mereka yang melanjutkan ke perguruan tinggi akan memberikan dampak positif bagi Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari. Jadi dalam penetapan standar mutu itu sudah ada di dalam dokumen 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari, misalnya mempunyai target untuk meluluskan siswa ke perguruan tinggi negeri minimal 30 persen dan itu sudah di sepakati atau misalnya lulus melalui jalur SNMPTN.

Dalam upaya meningkatkan mutu madrasah, langkah awal yang diambil adalah melakukan evaluasi SWOT, yang melibatkan penilaian terhadap Kekuatan (Strength), Kelemahan (Weakness), Peluang (Opportunities), dan Ancaman (Threats). Analisis SWOT ini melakukan pemetaan terhadap kelemahan atau kekuatan. Kekuatan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari yakni memiliki tenaga pendidik yang lengkap dan profesional, kemudian beberapa kelemahan di madrasah terdapat keterbatasan jumlah pegawai atau ketidakberminatan masyarakat terhadap menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari.

Berdasarkan uraian diatas, penetapan standar mutu baru dan penyusunan strategi belum sepenuhnya tercapai dengan baik. Hal ini ditandai dengan keterbatasan jumlah pegawai serta kurangnya minat masyarakat untuk menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dihasilkan dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Dalam pemetaan mutu pendidikan di madrasah, membentuk tim penjaminan mutu pendidikan yang diketuai oleh wakil ketua bidang kurikulum. Tim penjaminan mutu tersebut bertugas untuk melaksanakan kegiatan penjaminan mutu kelulusannya atau mutu sarana dan sumber daya manusia atau yang lainnya. Jadi mereka inilah yang bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan penjaminan mutu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari.
2. Proses penetapan sebuah perencanaannya melalui kesepakatan oleh seluruh stakeholder yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari ini, baik itu guru, pegawai, komite ataupun stakeholder lain merumuskan apa saja mutu yang akan dicapai, mutu yang dimaksud itulah mutu yang tercantum dalam visi misi madrasah.
3. Dalam proses pelaksanaan pemenuhan mutu belum sepenuhnya mencapai target karena tidak semua yang di sepakati ada yang mencapai target.
4. Dalam kegiatan monitoring dan evaluasi tersebut untuk pertahunnya mengevaluasi setiap siswa yang keluar, mengevaluasi beberapa persen dari mereka yang

melanjutkan ke perguruan tinggi, mengevaluasi seberapa persen lagi dari mereka yang melanjutkan ke perguruan tinggi favorite, berapa persen dari mereka yang berhasil melewati proses Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), berapa persen dari mereka di terima melalui jalur seleksi bersama dan seterusnya itu tetap di evaluasi setiap tahun untuk melihat kualitasnya.

5. Penetapan standar mutu ialah mengharapkan lulusan Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari minimal mereka melanjutkan pendidikan tinggi. Sebagaimana yang menempuh pendidikan tinggi itu pasti akan memberikan kontribusi yang positif kepada Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari. Sementara dalam penyusunan strategi peningkatan mutu yang pertama dilakukan ialah melakukan evaluasi SWOT, yang melibatkan penilaian terhadap Kekuatan (Strength), Kelemahan (Weakness), Peluang (Opportunities), dan Ancaman (Threats). untuk melakukan pemetaan terhadap kelemahan atau kekuatan terhadap madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Cut N. Ummu Athiyah dan Widya swara M. (2017). Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Melalui Evaluasi Diri Madrasah. *Jurnal Diklat Teknis*, 5 (2).
- Dani Hidayatullah. Model SPMI DANI berbasis Employability Skills (Bandung: Indonesia Emas Group, 2022.
- Gunartomo, et.al., (2012). Peran Kepala dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal di Madrasah Tsanawiyah Malang. *Jurnal Pendidikan Empirisme*.
- Nardawati. (2021). Perencanaan Pendidikan yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Literasiologi* 6 (2).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Ruyatul Hajar. (2017). Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Madrasah: Studi di MTs Assurur dan MTs Arrohmah Kota Tasikmalaya. *Jurnal Management and Administration Review*, 1 (1).
- Syafrudin Januar. Pemetaan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Komparatif: Status dan Jenjang Pendidikan). Samarinda: Gunawan Lestari, 2021.
- Sukatin, et al. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Batang Hari. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12 (1).